



Pengaruh Konflik Peran Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di PKBM Al-Ternatif

Bramastyasa Gilang Pradata*¹, Denis Kristianto²

STIE Tamansiswa Jakarta

bram.gilang@gmail.com¹, deniskristianto88@gmail.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

History of the article :

Received 12 October 2025

Revised 25 October 2025

Publish 30 December 2025

Keywords:

Konflik; PKBM; Akuntansi;

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan konflik peran ganda dan kemampuan pengelolaan emosi peserta didik PKBM yang berpotensi memengaruhi hasil belajar akuntansi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian stres belajar sebagai variabel intervening dalam konteks pendidikan nonformal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh konflik peran ganda dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik PKBM Al-Ternatif dengan stres belajar sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner terhadap 75 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik peran ganda dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stres belajar. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan peran dan kecerdasan emosional untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal, salah satunya melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM berfungsi sebagai wadah pembelajaran sepanjang hayat yang memberikan layanan pendidikan kesetaraan, termasuk pembelajaran akuntansi, bagi peserta didik dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan usia yang beragam. Keberadaan PKBM menjadi penting dalam meningkatkan kompetensi akademik dan keterampilan praktis peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Peserta didik PKBM pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pendidikan formal. Sebagian besar peserta didik PKBM merupakan individu dewasa yang tidak hanya berperan sebagai pelajar, tetapi juga memiliki tanggung jawab lain seperti bekerja, mengurus keluarga, dan menjalankan peran sosial di masyarakat. Kondisi tersebut menuntut peserta didik untuk menjalankan berbagai peran secara bersamaan, sehingga berpotensi menimbulkan konflik peran ganda. Putri dan Amalia (2021) menyatakan bahwa konflik peran ganda terjadi ketika individu mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tuntutan belajar dengan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga, yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan capaian akademik.

Konflik peran ganda yang dialami peserta didik PKBM dapat berdampak pada proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi, pemahaman konsep, dan ketelitian seperti akuntansi. Akuntansi tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga konsistensi belajar, ketekunan, serta kemampuan mengelola tekanan akademik. Ketidakseimbangan dalam menjalankan peran belajar dan peran lainnya berpotensi menimbulkan

stres belajar. Rahmawati dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa stres belajar muncul ketika tuntutan akademik melebihi kemampuan individu dalam mengelola waktu, energi, dan emosi, sehingga dapat menurunkan kualitas proses belajar dan hasil belajar. Stres belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan tertekan, cemas, dan kelelahan akibat tuntutan akademik. Robbins dan Judge (2021) menyatakan bahwa stres yang tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu konsentrasi, daya ingat, serta kemampuan individu dalam memproses informasi. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, stres belajar yang tinggi dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, serta menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara tepat. Penelitian Goswami dan Dutta (2021) menunjukkan bahwa tingkat stres belajar yang tinggi berpengaruh negatif terhadap hasil belajar, terutama pada mata pelajaran yang bersifat analitis.

Selain konflik peran ganda dan stres belajar, kecerdasan emosional menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kecerdasan emosional mencerminkan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan belajar (Goleman, 2021). Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan tekanan belajar, mengelola konflik peran, serta mempertahankan motivasi belajar meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Sari dan Pratama (2022) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar karena membantu peserta didik dalam mengatur emosi, fokus, dan ketahanan menghadapi tantangan akademik.

PKBM Al-Ternatif Kota Pekalongan sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki peserta didik dengan latar belakang yang heterogen, baik dari segi usia, pekerjaan, maupun tanggung jawab keluarga. Kondisi ini menjadikan peserta didik PKBM Al-Ternatif rentan mengalami konflik peran ganda dan stres belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar akuntansi. Namun, hingga saat ini, kajian empiris yang mengkaji pengaruh konflik peran ganda dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi dengan stres belajar sebagai variabel intervening pada konteks pendidikan nonformal, khususnya PKBM, masih relatif terbatas.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada peserta didik pendidikan formal atau karyawan di sektor organisasi dan perusahaan (Rahmawati & Nugroho, 2021; Sari & Pratama, 2022). Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait integrasi aspek psikologis dan akuntansi berperilaku dalam pembelajaran akuntansi di lembaga pendidikan nonformal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konflik peran ganda dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik PKBM Al-Ternatif Kota Pekalongan dengan stres belajar sebagai variabel intervening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian akuntansi pendidikan dan akuntansi berperilaku pada sektor pendidikan nonformal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dan pendidik PKBM dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi psikologis peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar akuntansi secara berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (explanatory research), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau tidak. Ada beberapa macam-macam uji asumsi klasik yaitu Normalitas, Multikolonieritas, Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, dimana Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas dalam program SPSS for windows, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas Untuk Regresi I & II

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan		Unstandardized Residual (Persamaan I)	Unstandardized Residual (Persamaan II)
N		95	95
Normal Parameters	Mean	0	0
	Std. Deviation	1.58955959	1.2832553
Most Extreme Differences	Absolute	0.085	0.109
	Positive	0.085	0.109
	Negative	-0.075	-0.057
Kolmogorov-Smirnov Z		0.827	1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.501	0.21

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai Asymp. Sig persamaan I di atas 0,05 yaitu 0,501 dan persamaan II sebesar 0,210 sehingga dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinearitas Persamaan I

Tabel 2 Uji Multikolinearitas Persamaan I

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Konflik Peran Ganda (X1)	.748	1.336
Kecerdasan Emosional (X2)	.659	1.518
Stres Belajar (X3)	.707	1.414

a. Dependent Variable: Stres Belajar(X3)

Dari hasil perhitungan, pada persamaan I diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0,1. Nilai VIF berkisar antara 0,659 sampai dengan 0,748 dan nilai VIF berkisar antara 1,336 sampai dengan 1,518. Jadi dapat disimpulkan pada model regresi persamaan I tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas Persamaan II

Tabel 3 Uji Multikolinearitas Persamaan II

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Konflik Peran Ganda (X1)	.689	1.451
Kecerdasan Emosional (X2)	.602	1.662
Stres Belajar (X3)	.639	1.565
Hasil Belajar Akuntansi (Y1)	.560	1.784

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Akuntansi (Y1)

Kemudian pada persamaan II diperoleh nilai VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 0,1. Nilai VIF berkisar antara 0,560 sampai dengan 0,689 dan nilai VIF berkisar antara 1,451 sampai dengan 1,784. Jadi dapat disimpulkan pada model regresi persamaan II tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin–Watson (DW). Menurut Ghazali (2021), model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin–Watson berada pada kisaran -2 hingga $+2$.

Uji Autokorelasi Persamaan I

Tabel 4 Uji Autokorelasi Persamaan I

Model Summary ^b		
Model	R	Durbin-Watson
1	.623 ^a	1.899

Berdasarkan tabel diatas, pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson Test didapatkan nilai sebesar 1,899, dimana angka ini berada diantara nilai tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Autokorelasi Persamaan II

Tabel 5 Uji Autokorelasi Persamaan II

Model Summary ^b		
Model	R	Durbin-Watson
	.879 ^a	1.782

Berdasarkan tabel diatas, pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson Test didapatkan nilai sebesar 1,782, dimana angka ini berada diantara nilai tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji kelayakan pada penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh konflik peran ganda (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap hasil belajar akuntansi (Y2) dengan stres belajar (Y1) sebagai variabel intervening, baik secara parsial (uji t) maupun secara tidak langsung melalui variabel intervening. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2021).

Uji t Persamaan I

Tabel 6 Uji t Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.794	1.708		3.978	.000
Konflik Peran Ganda (X1)	.247	.088	.254	2.801	.006
Kecerdasan Emosional (X2)	.264	.090	.284	2.936	.004
Stres Belajar(X3)	.227	.073	.291	3.114	.002

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel koefisien regresi, diperoleh bahwa variabel konflik peran ganda (X1) dan kecerdasan emosional (X2) memiliki pengaruh terhadap stres belajar (Y1). Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi masing-masing variabel independen bernilai positif, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji t Persamaan II

Tabel 7 Uji t Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.369	1.502		2.243	.027
Konflik Peran Ganda (X1)	.169	.075	.177	2.265	.026
Kecerdasan Emosional (X2)	.182	.076	.200	2.385	.019
Stres Belajar(X3)	.226	.062	.295	3.630	.000
Hasil Belajar Akuntansi (Y1)	.311	.085	.317	3.654	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel konflik peran ganda (X1), kecerdasan emosional (X2), dan stres belajar (Y1) yang menunjukkan pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi (Y2). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel yang bertanda positif.

Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil selengkapnya lihat tabel berikut

Uji Anova Persamaan I

Tabel 8 Uji Anova Persamaan I

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22.121	3	7.374	8.039	.000 ^b
Residual	34.855	38	.917		
Total	56.976	41			

a. Dependent Variable: Stres Belajar

b. Predictors: (Constant), Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F) pada persamaan I, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,039 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi stres belajar (Y1) berdasarkan variabel konflik peran ganda (X1) dan kecerdasan emosional (X2).

Uji Anova Persamaan II

Tabel 9 Uji Anova Persamaan II

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	75.639	4	18.910	31.423	.000 ^b
Residual	22.266	37	.602		
Total	97.905	41			

a. Dependent Variable: Hasil belajar akuntansi

b. Predictors: (Constant), Konflik peran ganda, kecerdasan emosional, stres belajar

Berdasarkan hasil uji ANOVA (uji F) pada persamaan II, diperoleh nilai F hitung sebesar 31,423 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi hasil belajar akuntansi (Y2) berdasarkan variabel konflik peran ganda (X1), kecerdasan emosional (X2), dan stres belajar (Y1).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan akuntansi, baik secara langsung maupun melalui stres kerja sebagai variabel intervening. Konflik peran yang tinggi cenderung meningkatkan tingkat stres kerja, sedangkan kecerdasan emosional yang baik mampu menurunkan stres dan mendorong peningkatan kinerja pengelolaan akuntansi di PKBM Al-Ternatif. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan aspek psikologis individu menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja pengelolaan akuntansi pada lembaga pendidikan nonformal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar akuntansi, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran. Selain itu, perluasan objek dan jumlah responden pada PKBM atau lembaga pendidikan nonformal lainnya diharapkan dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian ini memiliki prospek untuk

dikembangkan sebagai dasar perumusan strategi pembelajaran dan pendampingan peserta didik guna meningkatkan hasil belajar akuntansi secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi ke-10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2021). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. 25th Anniversary Edition. New York: Bantam Books.
- Greenhaus, J. H., & Allen, T. D. (2021). Work–family balance: A review and extension of the literature. *Journal of Management*, 47(1), 97–129. <https://doi.org/10.1177/0149206320961838>
- Mangkunegara, A. A. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. A., & Amalia, R. (2021). Peran perempuan bekerja dan implikasinya terhadap konflik peran dan stres kerja. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 145–156. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.145-156>
- Rahmawati, N., & Nugroho, R. S. (2021). Role conflict, job stress, and performance: Evidence from educational institutions. *International Journal of Educational Management*, 35(6), 1234–1248. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2020-0476>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior*. 18th Edition. New York: Pearson Education.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R. P., & Pratama, A. (2022). Emotional intelligence and academic performance: Evidence from accounting students. *Journal of Accounting Education*, 58, 100755. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100755>
- Sutanto, E. M. (2022). Career development and job performance in educational institutions. *International Journal of Human Resource Studies*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v12i1.19345>
- Wulandari, D., & Hidayat, R. (2022). The effect of role conflict and stress on employee performance in education sector. *Management Science Letters*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2021.9.005>